

KONVERSI PENERJEMAHAN UNSUR BAHASA JAWA KE DALAM BAHASA INDONESIA DALAM TEKS KITAB KUNING

Muhammad Natsir, Sukarman

m_nasir_79@yahoo.com

UNISNU Jepara

Abstrak

An essay written by *ulama*, containing religious sciences and the treasury of Islamic scholars in a written form is familiar to be called as *kitab kuning* (yellow book), *kitab gundul* (written without *harakat*) and *turats* book. In learning *kitab kuning*, it has a unique method as its characteristic called *sorogan* (face to face) and *bandongan* (dictation). In the way of reading, salafi *pesantren* uses *nahwu*, *shorof* and Javanese sentence structure approach, that is called as *utawi iki, iku, opo, sopo, ing, kelawan temen, apane, hale* and so on in Javanese dialect. This research will answer the problems of “how to convert Javanese sentence elements into Indonesian in *kitab kuning* translation?”. This research uses content analysis approach by inventorying some translations of javanese sentence elements in *kitab kuning*, then attempting to convert them into Indonesian identically in the meaning. This effort is a very important contribution in facilitating *kitab kuning* learners to read, review and analyze references of Islamic scholarship in Indonesia.

Keyword: conversion, translation, yellow book

Pendahuluan

Perkembangan bahasa Arab di Indonesia menjadi kokoh eksistensinya dengan didukung dan dilestarikan oleh para ulama’ nusantara, mereka merealisasikan dengan menyusun dan menulis beberapa karangan berisi ilmu-ilmu agama dan khazanah keilmuan Islam dalam bentuk tulisan yang familier dan sering kita menyebutnya dengan *kitab kuning*, *kitab gundul* dan *kitab turats*. Diantara para ulama’ penyusun kitab Turats adalah: 1) Syaikh Abdul Ro’uf al-sankily (1693). 2) Syaikh Abdu al-Shomad al-Falinbany (1703-1788). 3) Syaikh Nuruddin al-Raniry (1638). 4) Syaikh Ahmad Khotib al-Minankabuy (1860-1916). 5) Syaikh M. Arsyad al-Banjary (1710-1812). 6) Syaikh Dawud al-Fatany (1630). 7) Syaikh Syamsuddin al-Sumathrony (1630). 8) Syaikh Ahmad al-Rifa’i (1786-1859). 9) Syaikh Nawawi al-Bantany (1815-1890). Dalam perkembangan selanjutnya kitab kuning menjadi sumber referensi dan rujukan utama dan bahkan sebagai bahan ajar di pendidikan informal atau formal dalam rangka menggali khazanah ilmu-ilmu ke-Islaman dan pemikiran Ulama’ muslim.

Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning, dalam pendidikan [agama Islam](#), merujuk kepada [kitab-kitab](#) tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam (*diraasah al-Islamiyyah*) yang diajarkan pada Pondok-pondok [Pesantren](#), mulai dari [fiqh](#), [aqidah](#), [akhlaq/tasawuf](#), [tata bahasa Arab](#) (*‘ilmu nahwu* dan *‘ilmu sharf*), [hadits](#), [tafsir](#), [‘ulumul qur’aan](#), hingga pada ilmu [sosial](#) dan kemasyarakatan (*mu`amalah*). Kitab itu dikenal juga dengan **kitab gundul** karena memang tidak memiliki *harakat* (fathah, kasrah, dhammah, sukun). Oleh sebab itu, untuk bisa membaca kitab kuning berikut arti harfiah kalimat per kalimat agar bisa dipahami secara menyeluruh, dibutuhkan waktu belajar yang relatif lama.¹ Menurut Azyumardi Azra, Kitab

¹wikipedia.org/wiki/Kitab_kuning. diunduh pada hari selasa, 03 oktober 2017

Kuning adalah kitab-kitab keagamaan yang berbahasa Arab, Melayu, Jawa, atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, yang ditulis oleh Ulama' Timur Tengah dan juga kitab yang ditulis oleh Ulama' itu sendiri (hasil pemikiran mereka).² Kitab Kuning sebenarnya paling tepat disebut dengan kutub *al-turats*, kitab yang ditulis oleh Ulama' Salaf, baik Ulama' Asing maupun Ulama' Indonesia sendiri yang secara turun-temurun menjadi rujukan yang dipedomani oleh para Ulama' sekarang, materi isinya berupa khazanah kreatifitas pengembangan peradaban Islam pada zaman dahulu. Dalam khazanah tersebut terdapat hal-hal yang sangat prinsip yang kita tidak dapat mengabaikannya. Selain itu, khazanah tersebut juga terdapat hal-hal yang boleh kita kritisi, kita boleh tidak memakainya dan ada juga yang sudah tidak relevan lagi. Tetapi kalau yang namanya Kitab usul fiqh, musthalahah hadits, nahwu-sharaf, ilmu tafsir, ilmu tajwid itu semua adalah prinsip, mau tidak mau sekarang kita harus menggunakan kitab-kitab tersebut.

Penerjemahan

Kata *Tarjamah* dalam bahasa Arab berbentuk masdar dari kata kerja *Tarjama yutarjimu tarjamatan* yang memiliki padanan kata kerja *Audhoha* yang bermakna menjelaskan.³

Secara etimologis penerjemahan berasal dari kata dasar terjemah. Kata terjemah sendiri berasal dari bahasa Arab yakni ترجمة yang mengandung arti penjelasan dengan bahasa lain atau memindahkan makna dari satu bahasa ke bahasa lain. Kata penerjemahan mengandung pengertian proses alih pesan sedangkan kata terjemahan berarti hasil dari suatu penerjemahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerjemahan adalah proses, perbuatan, dan cara menerjemahkan pengalih bahasaan.⁴

Secara- istilah- penerjemahan adalah memindahkan suatu pesan/ amanat dari bahasa sumber/ asal ke dalam bahasa sasaran dengan diawali dengan mengungkapkan maknanya dan selanjutnya mengungkapkan gaya bahasanya.⁵

Hakekat Penerjemahan

Proses penerjemahan pada umumnya melewati tiga tahapan, yaitu ;

- 1- Tahapan analisis sebagai upaya untuk memahami teks asal/ sumber melalui telaah linguistik dan makna, memahami materi isi yang diterjemahkan serta memahami konteks budaya.
- 2- Tahapan pengalihan makna atau pesan yang terkandung dalam teks asal/ sumber.
- 3- Tahapan Rekonstruksi sebagai upaya menyusun kalimat-kalimat terjemahan hingga diperoleh hasil akhir terjemahan dalam bahasa sasaran.⁶

Penerjemahan adalah merupakan upaya mereproduksi pesan dari bahasa sumber dengan padanan yang paling dekat dan wajar di dalam bahasa sasaran, baik dari segi arti maupun gaya penerjemahannya. Dalam tataran praktis, mereproduksi pesan yang terdapat dalam bahasa sumber itu meniscayakan adanya adaptasi, baik secara gramatikal, leksikal, maupun kultural. Adaptasi perlu dilakukan guna menghadirkan padanan makna yang paling dekat dan

²Imam Tolkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal 74

³Wagdy Rizk Ghali, *A mini Dictionary of Arabic Synonyms*, maktabah Lubnan, Beirut, 1996, hal 188

⁴Team Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, 2008, hal 1509

⁵A. Widyamartama, *Seni Menerjemah*, Kanisius, Yogyakarta, 1989, hal 11

⁶M. Zaka Al Farisi, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hal 23

wajar.⁷

Metode Penerjemahan

Metode penerjemahan merupakan alternatif yang bersifat umum dan tidak terlepas dari pendekatan dan metode penerjemahan yang digunakan guna menentukan tipe dan pola teks terjemahan secara keseluruhan. Terdapat dua tipologi metode dalam penerjemahan, yaitu; penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber, meliputi;

a) penerjemahan kata demi kata, yaitu; Penerjemahan antar baris dengan bahasa target berada langsung di bawah kata-kata dari bahasa sumber. Hal ini akan menjadi baik ketika struktur kalimat, terutama urutan kata dalam bahasa sumber tidak berbeda dengan struktur kalimat dalam bahasa target, misal;

| | | | |
|--------------|----------------|-------------------|-------------|
| العالمين | رب | الله | الحمد |
| Alam semesta | Yang menguasai | Adalah bagi Allah | Segala puji |

b) penerjemahan harfiah, yaitu; penerjemah yang taat terhadap aspek tata bahasa teks sumber, seperti urutan-urutan bahasa, bentuk frase, bentuk kalimat dan sebagainya.

c) penerjemahan setia, yaitu; penerjemahan yang fokus pada maksud dan realisasi teks bahasa sumber penulisnya dengan mempertahankan kosakata, kebudayaan, dan urutan gramatika.

d) penerjemahan semantis, yaitu; penerjemahan yang sangat memperhatikan nilai estetika teks bahasa sumber dan berfokus pada pencarian padanan pada tataran kata.

Penerjemahan yang berorientasi pada bahasa target, meliputi;

a) penerjemahan adaptasi, yaitu Penerjemah yang berusaha mengubah dan menyelaraskan budaya bahasa sumber dalam bahasa target, seperti menerjemahkan naskah drama dan puisi.

b) penerjemahan bebas, yaitu; proses terjemah bebas dengan mengolah kembali isi semata tanpa mempertimbangkan bentuk.

c) penerjemahan idiomatis, yaitu; proses terjemah dengan mengolah kembali pesan bahasa sumber, dan lebih menyukai pemakaian aneka kolokial dan idiom-idiom yang tidak terdapat dalam bahasa sumber.

d) penerjemahan komunikatif, yaitu; penerjemahan yang berupaya mengungkapkan makna kontekstual bahasa sumber secara tepat dengan beberapa cara tertentu sehingga isi dan bahasanya mudah diterima dan dipahami oleh pembaca target.⁸

Dalam praktiknya, metode pembelajaran kitab kuning pada umumnya menggunakan metode sorogan dan bandongan dengan cara unik dan khas menggunakan bahasa jawa dalam penerjemahannya.

Unsur Kalimat Bahasa Arab

Dalam bahasa Arab terdapat beberapa pola struktur kalimat yang lazim pada teks, yaitu; Kalimat yang diawali dengan kata kerja (jumlah fi'liyyah). **2)** Kalimat yang diawali dengan non kata kerja (jumlah ismiyyah). **3)** Kalimat yang diawali dengan kata keterangan (jumlah dzorfiyya). **4)** Kalimat yang diawali dengan huruf/ kata tugas (syibhu al-jumlah). **5)** Kalimat

⁷ Ibid, hal 24

⁸ Ibid, hal 58

yang diawali oleh kata yang bermakna jika dst (jumlah syarthiyyah)

Adapun unsur kalimat dalam struktur bahasa arab, yaitu unsur kalimat pokok (umdah) dan unsur kalimat tambahan (fudhlah). Unsur-unsur kalimat tersebut yang dalam ilmu nahwu diistilahkan dengan;⁹

Mubtada' (diterangkan), (jawa bermakna utawi)

Khobar (menerangkan, mendefinisikan, memerincikan) (jawa bermakna iku)

Fi'il (predikat)

Fi'il syarat (kata kerja kondisional/ pengandaian) (jawa; lamun)

Fi'il jawab (kata kerja kondisional/ maka) (jawa; mongko)

Fa'il (subjek) (jawa; opo, sopo)

Naibul fa'il (subjek untuk kata kerja pasif) (jawa; opo, sopo)

Maf'ul bihi (objek) (jawa; ing)

Maf'ul ma'ahu (objek dalam kebersamaan) (jawa; sartane)

Maf'ul mutlak (kata menguatkan statement, keadaan suatu pekerjaan) (jawa; kelawan tem'en, kelawan koyo)

Sifat (kata sifat) (jawa; kang)

Taukid (pengulangan kata semakna untuk mengokohkan statement) (jawa; hiyo)

Badal (menjelaskan/ rincian) (jawa; rupane)

Athof (konjungsi) (jawa; lan, nuli)

Maf'ul li ajlihi (penjelas alasan suatu pekerjaan dilakukan) (jawa; keronu arahe)

Haal (keadaan/ situasi suatu pekerjaan) (jawa; khale)

Tamyiz (kata penjelas untuk kata ambigu dalam kalimat atau kalimat utuh) (jawa; apane)

Konversi Penerjemahan Unsur Kalimat

Konversi penerjemahan yang dimaksud dalam hal ini adalah perubahan dan penggantian terjemahan unsur kalimat dari teks bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa kemudian ke dalam bahasa Indonesia dengan berusaha untuk menemukan padanan makna yang paling dekat sehingga mudah dipahami oleh pembaca target. Berikut dipaparkan beberapa contoh kalimat dalam teks/ naskah kitab kuning;¹⁰

| | | الفائزين | من | هذا الرجل | Kalimat |
|--|--|----------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------|
| | | Wong-wong kang podu bejo | <u>Iku</u> setengah sangking | <u>Utawi</u> iki wong lanang | Tarjamah bhs Jawa |
| | | Orang-orang yang beruntung | Adalah termasuk | Berawal ini seseorang | Tarjamah Indonesia |

⁹ Bisri Mustofa, Ausatu al-masalik li alfiyah Ibn Malik, Menara, Kudus, 2015

¹⁰ Hammam Nashiruddin, al-Thariq al-ubudiyah fi Tarjamati Bidayati al-hidayah, Menara, Kudus, 1964

| | | | | | |
|------------------|-----------------|------------|----------------------------------|------------------|-------------------------|
| المشيئة | خطر | في | أمره | ويفي | Kalimat |
| Kersane (Allah) | Nguwatirake | Ing ndalem | <u>Opo</u> perkarane wong lanang | Lan <u>tetep</u> | Tarjamah bhs Jawa |
| Kehendak (Allah) | Mengkhawatirkan | Di dalam | <u>Apa</u> urusan seseorang | Dan masih tetap | Tarjamah bhs. Indonesia |

| | | | | | |
|--|--------------------------------------|---------------------|--------------------------------------|------------------------|-------------------------|
| | بأقوام | بي | أسري | ليلة | Kalimat |
| | Ketemu <u>Kelawan</u> piro-piro kaum | Sopo kelawan ingsun | <u>Den lakok</u> ake ing wektu bengi | Ing dalam suwiji wengi | Tarjamah bhs Jawa |
| | Ketemu <u>Dengan</u> beberapa kaum | Siapa aku | Diperjalankan waktu malam | Di dalam suatu malam | Tarjamah bhs. Indonesia |

| | | | | | |
|------------------------|--------------------------|--------------------------|---------------------------|-------------------------|-------------------------|
| الى مسائك | من صباحك | أوقاتك | توزع | بأن | Kalimat |
| Tumeko wektu sore siro | Sangkeng wektu isuk siro | Ing piro-piro wektu siro | Mbagi <u>sopo</u> siro | Gambare Kelawan yentho | Tarjamah bhs Jawa |
| Sampai waktu soremu | Dari waktu pagimu | Pada beberapa waktumu | Membagi <u>siapa</u> kamu | Seperti ketika, apabila | Tarjamah bhs. Indonesia |

| | | | | | |
|--------------------|---|-------------------------------------|-------------------|--|-------------------------|
| فيها | شريكاً له. كان | ولو بشر كلمة | على معصية | من. اعان | Kalimat |
| Ing ndalem maksiat | Mongko ono sopo wong. Iku sekuthon, keduwe wong | Lan senjata kelawan separone ucapan | Ing atase maksiat | Sopo wonge. kang nulungi sopo wong | Tarjamah bhs Jawa |
| Di dalam maksiat | Maka ada siapa orang. Adalah sekutu, baginya | Meskipun dengan separuh ucapan | Atas kemaksiatan | Barangsiapa. yang menolong siapa orang | Tarjamah bhs. Indonesia |

| | | | | | |
|------------------|-----------------|---|------------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| المذنب | الذليل | تأدب العبد | بين يدي الله | تأدب | Kalimat |
| <u>Kang</u> duso | <u>Kang</u> ino | <u>Kelawan</u> koyo toto kromone kawulo | Ing ndalem antarane ngarsane Alloh | Toto kromoho <u>sopo</u> siro | Tarjamah bhs Jawa |

| | | | | | |
|------------------------|------------------|---|---------------------|----------------------------------|-------------------------------|
| <u>Yang</u> berdosa | <u>Yang</u> hina | <u>Dengan</u> <u>seperti</u> etika seorang hamba | Di hadapan Allah | Beretikalah <u>siapa</u> kamu | Tarjamah bhs. Indonesia |
|------------------------|------------------|---|---------------------|----------------------------------|-------------------------------|

| | | | | | |
|---------------------------|-------------------------|-------------------------|-----------------------|-----------------|------------------------------|
| هدى | ازداد | علما | ازداد | من | Kalimat |
| <u>Apane;</u> pituduhe | <u>Mongko</u> tambah | <u>Apane;</u> ilmune | <u>Kang</u> tambah | Sopo wonge | Tarjamah bhs jawa |
| Apanya; petunjuknya | Maka bertambah | Apanya; ilmunya | Yang bertambah | Barang siapa | Tarjamah bhs Indonesia |

| | | | | | |
|--|---------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|--|------------------------------|
| مسلم | حنيفا | إبراهيم | على ملة أينا | أصبحنا | Kalimat |
| <u>Khale</u> wong kang tunduk | <u>Khale</u> lurus | <u>Rupane;</u> nabi ibrahim | Ing atase agamane bopo kitho | Mlebu wektu isuk <u>sopo kitho</u> | Tarjamah bhs jawa |
| <u>Dalam</u> <u>keadaan</u> orang yang tunduk | Dalam keadaan lurus | Rupanya; yaitu nabi ibrahim | Atas agama bapak kita | Masuk waktu pagi siapa kita | Tarjamah bhs Indonesia |

Kesimpulan

Eksistensi kitab kuning atau kitab Turats sampai sekarang masih menjadi buku induk bagi santri dalam mempelajari nilai dan ajaran agama Islam. Kitab kuning masih tetap menjadi rujukan dan referensi pada pendidikan pesantren maupun perguruan tinggi untuk menggali nilai, ajaran dan pemikiran-pemikiran Islam dalam berbagai cabang keilmuan. Kitab kuning memiliki Karakteristik yang khas dalam metode pengajarannya, yaitu dipelajari dengan sistem sorogan dan bandongan, teksnya dibaca dan diterjemahkan kata demi kata dengan dialek khas bahasa jawa dengan cara menyebut utawi iki, iku, opo, sopo, apane, hale dan sebagainya. Dalam mempelajari kitab kuning, maka upaya mengkonversi penerjemahan unsur kalimatnya dari bahasa jawa ke dalam bahasa Indonesia menjadi urgen bagi pembelajar. Hal ini akan sangat bermanfaat dan membantu pembelajar dalam memahami dan mengkaji serta menerjemahkan teks/ materi kitab kuning tersebut.

Daftar Pustaka

- Al Farisi, M. Zaka. 2011. Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bisri Mustofa. 2015. Ausatu al-masalik li alfiyah Ibn Malik. Kudus: Menara
- Hammam Nashiruddin. 1964. al-Thariq al-ubudiyah fi Tarjamati Bidayati al-Hidayah. Kudus: Menara Kudus
- Imam Tolkhah dan Ahmad Barizi. 2004. Membuka Jendela Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. Jakarta: Gramedia

CLLT 2017

Conference on Language and Language Teaching

Wagdy Rizk Ghali. 1996. A mini Dictionary of Arabic Synonyms. Beirut: Maktabah Lubnan

Widyawartama, A. 1989. Seni Menerjemah. Yogyakarta: Kanisius

wikipedia.org/wiki/Kitab_kuning. diunduh pada hari selasa, 03 oktober 2017